

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SMPN 1 TANAH MERAH
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Diajukan Oleh :

SYARIFAH AULIA OKTARINA
NPM. 1565111233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**


SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI KOMPREHENSIF

Nama : Syarifah Aulia Oktarina
NPM : 156511233
Jurusan/Program Studi : FKIP/Pendidikan Biologi


Dengan ini mengajukan ujian Skripsi Komprehensif pada Januari 2022.
Demikian surat pengajuan ujian Skripsi Komprehensif saya buat. Atas persetujuan
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 31 Desember 2021
Menyetujui
Pembimbing Utama

Yang Mengajukan



Syarifah Aulia Oktarina
NPM. 156511233



Tengku Idris, M.Pd
NIDN. 1002038701

SURAT KETERANGAN

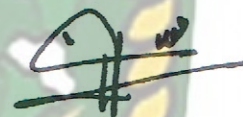
Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Syarifah Aulia Oktarina
NPM : 156511233
Jurusan/Program Studi : FKIP/Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021**” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 31 Desember 2021
Pembimbing Utama



Tengku Idris, M.Pd
NIDN. 1002038701

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 31 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Syarifah Aulia Oktarina

NPM. 156511233



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SKRIPSI

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021

Disusun Oleh:

Nama : Syarifah Aulia Oktarina

NPM : 156511233

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada tanggal 27 Januari 2022
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama

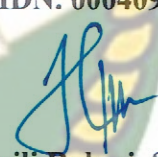


Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002038701

Anggota Penguji



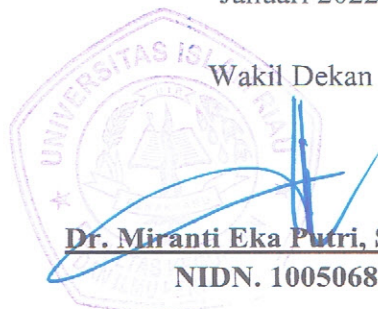

Dr. H. Elfis, M.Si
NIDN. 0004096502



Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Januari 2022

Wakil Dekan I



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

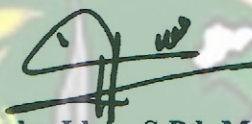
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021

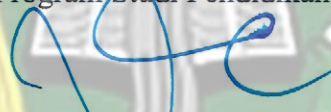
Dipersiapkan dan disusun Oleh

Nama : Syarifah Aulia Oktarina
NPM : 156511233
Jurusan/Program Studi : FKIP/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002038701


Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

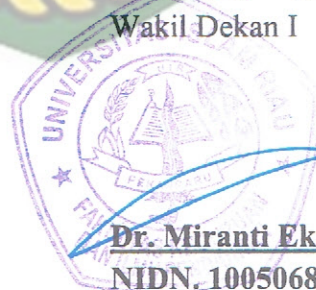

Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd
NIDN. 1023108603

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Januari 2022

Wakil Dekan I


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SMPN 1 TANAH MERAH
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SYARIFAH AULIA OKTARINA
NPM. 156511233**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pembimbing: Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd

Email: syarifahaulia44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 terkhusus kelas VII dan VIII. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, pengambilan data penelitian ini mulai akhir bulan Maret hingga bulan April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021, dengan jumlah sampel sebanyak 128 siswa. Instrumen penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket telah divalidasi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 37 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa indikator faktor siswa termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 68,1%, indikator lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 73,7%, indikator lingkungan sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,2% dan indikator lingkungan sosial termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 70,5%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 72,6%.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Pembelajaran IPA

**ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES THROUGH
ONLINE LEARNING IN SCIENCE COURSES
AT SMPN 1 TANAH MERAH THE
ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**SYARIFAH AULIA OKTARINA
NPM. 156511233**

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Education
Riau Islamic University
Supervisor: Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd
Email: syarifahaulia44@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe students' learning difficulties through online learning in science subjects at SMPN 1 Tanah Merah for the 2020/2021 academic year, especially for grades VII and VIII. This research is a quantitative descriptive study, the data collection of this research starts from the end of March to April 2021. The population in this study were all students in grades VII and VIII of SMPN 1 Tanah Merah for the academic year 2020/2021, with a total sample of 128 students. The research instruments are questionnaires, interviews, observations, and documentation. The questionnaire instrument has been validated with a total of 37 statement items. Based on the results of the study, it was found that the student factor indicators were included in the fairly high category with a percentage of 68.1%, the family environment indicator was included in the fairly high category with a percentage of 73.7%, the school environment indicator was included in the high category with a percentage of 78.2 % and indicators of the social environment are included in the fairly high category with a percentage of 70.5%. From the results of the study, it can be concluded that students' learning difficulties through online learning in science subjects at SMPN 1 Tanah Merah for the 2020/2021 academic year are in the fairly high category with a percentage of 72.6%.

Keywords : *Learning Difficulties, Online Learning, Science Learning*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan rasa puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021”. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis serta mengantarkan penulis meraih gelar sarjana yaitu kepada Bapak Tengku Idris, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan penulis ilmu, masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Akademik Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Mellisa, M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Desti, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA) dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau yang amat berjasa telah dengan sudi memberikan ilmu, bimbingan, dorongan serta doa yang setulus-tulusnya kepada penulis. Terima kasih kepada jajaran Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi selama proses penelitian.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Ibu Nurul Fauziah, M.Pd selaku validator instrumen angket, Bapak Masri, AS. SS selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Tanah Merah, Ibu Jusniar, S. Pd, Ibu Doriani, S. Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah dan Ibu Sri Purwanti, S. PdI. Kemudian siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Tanah Merah yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data serta seluruh guru dan para staf Tata Usaha di SMPN 1 Tanah Merah yang telah banyak membantu penulis mengurus administrasi selama proses pengambilan data di sekolah.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih atas cinta dan kasih sayang sedalam-dalamnya dari lubuk hati terdalam kepada keluarga tercinta terutama Ayahanda Muhammad Syapawi dan Ibunda Titin Sumarni yang tiada henti memberikan cinta, kasih sayang, rangkaian doa yang tidak pernah putus demi kesuksesan ananda tercinta serta dorongan dan semangat kepada penulis baik secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk adik tercinta Nurlaily Muthya yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doanya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar yang tiada henti memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi terutama sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan semangat yaitu Suryani hn, S.Pd, Yayah Hayatunnufus, Annisa Branzfy, S.Pd, Suci Setiawan, S.Pd, Maysi Hidayah Ramadhani, S.Pd, Fitri, S.Pd terutama kelas C biologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih juga untuk kakak sekos ku yaitu kak Liza Gustina, S.IP, teman seperjuangan Nadia Ulfa dan sahabat sedari bangku sekolah menengah atas Nadiatul Husna, S. Pd terima kasih untuk semangat dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, Amiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Pembatasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah Judul.....	6

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Kesulitan Belajar	8
2.2 Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	10
2.2.1 Faktor Internal	11
2.2.2 Faktor Eksternal	13
2.3 Pembelajaran Daring	16
2.4 Indikator Daring dan E-Learning	18
2.5 Kelebihan dan Kekurangan Daring	19
2.6 Keterkaitan Daring Terhadap Kesulitan Belajar	20
2.7 Kualitas Akses Internet di Lingkungan Sekolah	20
2.8 Penelitian yang Relevan	22

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.3 Metode Penelitian	26
3.4 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian.....	26
3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian	26
3.5.1 Angket (<i>questionnaire</i>)	27
3.5.2 Observasi.....	28
3.5.3 Wawancara.....	29
3.5.4 Dokumentasi	29
3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian.....	30
3.6.1 Instrumen Penelitian.....	30
3.6.2 Uji Coba Penelitian	30

3.6.3 Validitas Instrumen	30
3.7 Uji Reliabilitas Instrumen.....	31
3.8 Teknik Analisis Data	32

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian	34
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	34
4.3 Distribusi Analisis Data.....	35
4.3.1 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Indikator Pertama Faktor Siswa	37
4.3.2 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Indikator Kedua Lingkungan Keluarga.....	40
4.3.3 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Indikator Ketiga Lingkungan Sekolah.....	43
4.3.4 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Indikator Keempat Lingkungan Sosial.....	45
4.4 Pembahasan	47

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Indikator Kesulitan Belajar.....	15
Tabel 2.	Jumlah Populasi Penelitian.....	24
Tabel 3.	Jumlah Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
Tabel 5.	Kisi-kisi Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran daring	27
Tabel 6.	Skor Pada Angket Penelitian Kesulitan Belajar	28
Tabel 7.	Item Valid dan Gugur	31
Tabel 8.	Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket	31
Tabel 9.	Kriteria Persentase	33
Tabel 10.	Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021.....	35
Tabel 11.	Indikator Faktor Siswa.....	37
Tabel 12.	Indikator Lingkungan Keluarga.....	40
Tabel 13.	Indikator Lingkungan Sekolah	43
Tabel 14.	Indikator Lingkungan Sosial	45

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Grafik Rekapitulasi Keseluruhan Indikator.....	36
Gambar 2.	Grafik Persentase Indikator Faktor Siswa.....	39
Gambar 3.	Grafik Persentase Indikator Lingkungan Keluarga.....	42
Gambar 4.	Grafik Persentase Indikator Lingkungan Sekolah.....	44
Gambar 5.	Grafik Persentase Indikator Lingkungan Sosial.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Jadwal Penelitian 60
Lampiran 2.	Lembar Kisi-kisi Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Siswa ... 61
Lampiran 3.	Angket Penelitian Uji Coba Kesulitan Belajar Siswa 64
Lampiran 4.	Instrumen Penilaian Validator 68
Lampiran 5.	Hasil Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Siswa 70
Lampiran 6.	Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar Siswa 71
Lampiran 7.	Rekapitulasi Perhitungan Uji Validasi Item Angket 74
Lampiran 8.	Lembar Kisi-kisi Angket Setelah Validasi 75
Lampiran 9.	Angket Penelitian Setelah Validasi 78
Lampiran 10.	Rekapitulasi Skor Butir Angket Kesulitan Belajar Siswa 82
Lampiran 11.	Data Deskriptif Setiap Item Pernyataan 86
Lampiran 12.	Pedoman Wawancara Guru 99
Lampiran 13.	Lembar Wawancara Kesulitan Belajar Siswa 101
Lampiran 14.	Lembar Wawancara Orang Tua Siswa 111
Lampiran 15.	Lembar Wawancara Kakak/Tetangga Siswa 112
Lampiran 16.	Dokumentasi 113

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 30 Januari 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang menginfeksi hampir di seluruh Negara. Menurut Napsawati (2020) menyatakan bahwa WHO resmi menetapkan penyakit *Novel Corona Virus* pada manusia dengan sebutan *Corona Disease (COVID-19)*. *COVID-19* disebabkan oleh *SARS-COV2* yang termasuk dalam keluarga besar corona virus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003. Penyakit ini telah menjadi masalah bagi warga dunia yang penyebarannya terjadi secara luas di seluruh dunia.

Dengan ditetapkannya wabah corona sebagai pandemik, maka pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin luas. Karena semakin mewabahnya virus *COVID-19* yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada pendidikan di Indonesia. Aktivitas yang melibatkan sekelompok masyarakat, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti sekolah, beribadah dan lain-lain (Nuranda, 2020). Mudahnya penularan wabah *Covid-19*, sehingga dampak dari wabah tersebut mengharuskan sistem kehidupan sosial harus berubah termasuk metode pembelajaran baik sekolah maupun tingkat universitas. Jika selama ini metode pembelajaran dilakukan secara tatap muka, diskusi, tanya jawab dan ceramah antara guru dan peserta didik. Namun dengan adanya *Covid-19* mengharuskan peserta didik dan para guru untuk menerapkan metode belajar dalam Jaringan atau Daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat

masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Kemudian menurut Uno (2012: 34) pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik dan non fisik. Sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Jadi, pembelajaran daring merupakan alternatif dalam pendidikan untuk proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan menggunakan *platform* yang membantu proses belajar mengajar dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini akan membantu peserta didik dan pendidik dalam menangani kesulitan belajar di masa pandemi *Covid-19*.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh siswa, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP dalam mata pelajaran ilmu sains yang dipandang sangat rumit. Ilmu sains yang mencakup pelajaran kimia, fisika dan biologi merupakan ilmu pengetahuan yang tergolong sulit bagi siswa (Dewi, 2016: 1-2).

Penelitian tentang analisis kesulitan belajar melalui pembelajaran daring telah dilakukan oleh sejumlah peneliti diantaranya Handarini dan Wulandari (2020) yang disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif digunakan untuk proses pembelajaran. Namun salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran *Covid-19* yang dilakukan secara online dengan jarak jauh sehingga menghindari kerumunan massa.

Selanjutnya Napsawati (2020) menyimpulkan adanya perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode daring adanya *Covid-19* menimbulkan masalah baru dalam proses

pembelajaran seperti situasi pembelajaran yang kurang kondusif, kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, keterbatasan sebagian peserta didik/orangtua dalam membeli data internetan dan jaringan internet yang kurang bagus. Kemudian dalam proses pembelajaran daring guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar yang baik. Guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran saat ini. Penggunaan teknologi menjadi hal yang harus dipahami oleh guru, melalui teknologi guru dapat menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun banyak kendala yang dilalui, guru dituntut untuk melakukan inovasi agar siswa dapat mendapatkan pengetahuan seperti selayaknya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah (Fadhilah, 2020).

Peran guru dalam pembelajaran online menjadi tergeser. Orang tua mempunyai peran penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal (Wardhani & Krisnani, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeni (2021) bahwa peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak mencapai tujuan meliputi orang tua sebagai pengasuh dan pendidik untuk melatih pengetahuan, keterampilan dan mental anak, peran yang lain sebagai pembimbing dengan membantu menyelesaikan kesulitan anak. Selain itu orang tua juga sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada anak yang pentingnya belajar, serta orang tua menjadi fasilitator berupa menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung. Fokusnya dalam hal ini yakni fasilitator. Orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator merupakan sebagai penyedia. Sebagaimana guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran online.

Teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang berusia sama dan status yang sama serta dengan siapa mereka bergaul dan berhubungan. Kelompok teman sebaya merupakan tempat rujukan untuk pengembangan sikap dan perilaku selain keluarga. Dan sosialisasi yang dilakukan dengan teman sebaya bersifat informal dan langsung. Hubungan dengan teman sebayanya akan sangat

berpengaruh terhadap perkembangan aspek sosial anak yang terjadi. Dengan adanya hubungan teman sebaya seorang anak atau remaja akan lebih memahami bagaimana cara berinteraksi dengan benar seperti menghadapi pertentangan, kepedulian sesama serta memiliki sifat kerjasama. Fungsi teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, teman yang baik akan memotivasi seorang siswa terhadap studinya dan bekerjasama untuk mencapai tujuannya yang sama maka akan saling mengisi dan mungkin terjadi persaingan yang sehat diantara mereka (Aisyiyah, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati dan Segara (2022) yang menyatakan bahwa teman-teman sebaya juga memiliki peran tersendiri dalam interaksi dengan individu secara sosial. Teman sebaya dapat memberikan dampak dalam sikap perilaku dan karakter anak dengan adanya interaksi emosional dan sosial. Kemudian tetangga juga memiliki pengaruh pembentukan perilaku yang buruk namun terkadang pengaruh yang dirasakan tidak terlihat secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring pada tanggal 23 Oktober 2020 ke beberapa guru dan siswa, diperoleh informasi bahwa guru memberikan materi dan tugas mata pelajaran IPA melalui aplikasi *WhatsApp* dan juga melalui aplikasi *Zoom*. Pada saat waktu pemberian tugas siswa banyak yang merasa kesulitan karena dituntut untuk menjawab sendiri tanpa ada bimbingan dari guru seperti yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Pembelajaran secara daring siswa sangat kesulitan dalam proses pembelajaran akibat tidak adanya komunikasi yang harmonis antara siswa dan guru. Kemudian kurangnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Lingkungan peserta didik yang kurang mendukung proses pembelajaran daring dan hanya beberapa siswa yang bergabung pada pembelajaran daring karena keterbatasan akses jaringan internet.

Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tidak adanya bimbingan langsung dari guru.
2. Antara siswa dan guru kurang harmonis dalam menjalankan komunikasi.
3. Kurangnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.
4. Kurangnya lingkungan peserta didik yang mendukung proses pembelajaran daring.
5. Keterbatasan akses jaringan internet.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021?”.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas analisis kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa: dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar pelajaran IPA pada proses pembelajaran daring.
2. Bagi guru: sebagai bahan informasi untuk mencapai keberhasilan dalam proses mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada proses pembelajaran daring serta solusinya.
3. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut terutama pada pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bahan masukan untuk menemukan solusi penyebab kesulitan dan ketidakefektifan belajar siswa.

1.6 Definisi Istilah Judul

Terkait dengan judul penelitian yang diterapkan, maka definisi istilah judul dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Mardianto (2017: 197-198) kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam Tujuan Instruksional atau tingkat perkembangannya. Banyaknya variabel dari kesulitan belajar ini selalu diidentifikasi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi.

Selanjutnya Suhery (2020: 130) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartphone dan komputer memungkinkan untuk

dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan di dalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pelajarannya dan bahkan memiliki karier yang cemerlang setelah mereka dewasa (Jamaris, 2014: 3-4).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, perorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum (Jamaris, 2014: 17). Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu (Jamaris, 2014: 3).

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan/atau matematika (Abdurrahman, 2012: 7).

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula yang menyebabkan perbedaan gaya belajar di kalangan anak didik. “dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar” kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar (Ahmadi, 2013: 77-78).

Menurut Djamarah (2010: 233) beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh sekelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.

6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

2.2 Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Pada dasarnya setiap kesulitan belajar selalu berlatar belakang pada komponen-komponen yang berpengaruh pada proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam belajar tidaklah selalu berhasil, tetapi sering kali hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau gangguan yang menghambat kemajuan belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Ahmadi (2013: 78) menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu:

1. Faktor intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri) yang meliputi:
 - 1) Faktor fisiologis : faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologis : faktor psikologis meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat dan motivasi.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri) yang meliputi:
 - 1) Faktor-faktor non-sosial : faktor non-sosial dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak dan sebagainya.
 - 2) Faktor-faktor sosial : salah satu dari faktor sosial yaitu faktor keluarga, sekolah, teman bermain dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, hubungan sesama keluarga dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran IPA sebagai berikut:

2.2.1 Faktor Internal

1. Kesehatan Siswa

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya (Slameto, 2014: 54-55).

Orang yang belajar tidak terlepas dari fisiknya. Bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak. Maka adanya anak yang sering sakit prestasinya menurun. Anak yang cacat misalnya kurang pendengaran, kurang penglihatan prestasinya juga kurang apabila dibandingkan dengan anak yang normal. Perlu lah diperhatikan kondisi fisik anak yang belajar (Mustaqim dan Abdul Wahib, 2003: 63). Kondisi fisiologis pada umumnya sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Orang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berbeda hasil dengan orang yang kondisi jasmani dalam keadaan lelah. Seseorang dalam keadaan lelah tidak mudah menerima pelajaran, bahkan mudah mengantuk, sehingga prestasi belajarnya rendah (Mulyadi, 2010: 36-37).

2. Bakat yang Dimiliki Siswa

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir (Khairani, 2014: 125). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Slameto (2014: 57-58) bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Itu

penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah sesuai bakatnya.

3. Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu (Djamarah, 2011: 166-167). Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mun gkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbullah kesulitan (Dalyono, 2012: 235).

4. Motivasi Siswa

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan gigih giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi, 2012: 83).

2.2.2 Faktor Eksternal

1. Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto (2014: 61) perhatian orang tua dilihat dari cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan kelengkapan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2. Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Slameto (2014: 63) keadaan ekonomi belajar erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Kemudian menurut Dalyono (2012: 241) faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang miskin tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

3. Cara Mengajar Guru

Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu (Syah, 2014: 179). Dari beberapa pendapat tentang definisi perilaku, guru, dan mengajar dapat disimpulkan bahwa perilaku guru mengajar adalah tingkah laku, tanggapan seorang guru atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai objek pada situasi tertentu yang terjadi akibat dari

interaksi dirinya dengan lingkungan sekitar. Sikap dan perilaku pengajar dalam hal ini seorang guru adalah pandangan, perasaan, pemikiran dan wujud tindakan atau perbuatan guru mengenai siswa dan mata pelajaran dalam rangka proses belajar mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar (Slameto, 2014: 65). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda (Uno, 2012: 2).

4. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru

Menurut Steffi Adam (2015) dalam Tafanao (2018: 105) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

5. Kebijakan Penilaian Guru

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil muka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar

berhenti untuk sementara, dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu atau dinilai. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Kebijakan penilaian sekolah tersebut merupakan kebijakan guru sebagai proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 250-251).

6. Kehadiran Media Massa

Faktor media massa meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar (Dalyono, 2012: 246).

7. Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka (Dalyono, 2012: 246).

Lingkungan pergaulan, karenanya juga mempunyai andil yang sangat berarti bagi perkembangan psikis anak jika lingkungan baik anak cenderung menjadi baik. Jika lingkungan jelek anak pun ada kecenderungan ikut jelek. Berdasarkan penjelasan di atas, maka didapatkan indikator faktor kesulitan belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kesulitan Belajar

Indikator	Sub Indikator
Faktor Siswa	Kesehatan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA Bakat yang dimiliki siswa Minat siswa Motivasi siswa dalam mengerjakan soal latihan IPA

Indikator	Sub Indikator
Lingkungan Keluarga	Perhatian orang tua Keadaan ekonomi keluarga
Lingkungan Sekolah	Cara mengajar guru Media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar Kebijakan penilaian guru
Lingkungan Masyarakat	Kehadiran media massa Teman bergaul

Sumber: Dalyono (2012)

2.3 Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak. Perkembangan teknologi informasi saat ini (internet) mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Layanan online dalam pendidikan baik bergelar maupun tidak bergelar pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna dengan menggunakan internet sebagai media (Uno, 2012: 36-37).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019: 14). Daring merupakan salah satu metode terbaru dalam pendidikan Indonesia dengan menggunakan bantuan teknologi internet. Salah satu contoh dari perwujudan daring adalah E-learning. E-learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Nuranda, 2020).

Menurut rosenberg *dalam* Nuranda (2020) menyatakan bahwa *E-Learning* merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran

dalam jangkuan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu: *E-Learning* merupakan jaringan dengan kemampuan memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan dan membagi materi ajar atau informasi. Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar. Hal ini setara dengan pendapat Nuranda (2020) mengatakan *e-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi kesekolah. Disamping adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selanjutnya Hadisi, La dan Wa Muna (2015: 131) menyatakan pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

2.4 Indikator Daring dan E-Learning

Indikator-indikator yang terdapat dalam daring menurut Dabbagh *dalam* penelitian Agung (2020) adalah:

1. Model pembelajaran
2. Strategi instruksional dan pembelajaran
3. Media pembelajaran online

Ketiga indikator ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Adapun indikator-indikator yang terdapat dalam *e-learning* menurut Kumar *dalam* Nuranda (2020) adalah:

1. Materi Belajar dan Soal Evaluasi
Materi dapat disediakan dalam bentuk modal yang disertai dengan soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.
2. Komunitas
Siswa dapat mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh dukungan dan berbagai informasi yang saling menguntungkan.
3. Guru Online
Guru selalu *online* untuk memberikan arahan kepada siswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.
4. Kesempatan Bekerja Sama
Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau *real time* tanpa kendala jarak.
5. Multimedia
Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Daring

Menurut Suhery (2020: 130) pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan pembelajaran daring
 - 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
 - 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
 - 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
 - 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
 - 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
 - 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh dapat mengaksesnya.
2. Kekurangan pembelajaran daring
 - 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnik atau komersial.
 - 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
 - 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).

- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon dan komputer).

2.6 Keterkaitan Daring Terhadap Kesulitan Belajar

Salah satu dampak pandemi *Covid-19* yaitu pendidikan di Indonesia, dimana dengan adanya pembatasan interaksi. Kementerian Pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Berdasarkan surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* dengan menggunakan sistem pembelajaran daring muncul berbagai masalah yang dihadapi siswa maupun guru, seperti materi-materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Napsawati (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara diskusi, tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik menjadi pembelajaran dengan metode daring akibat pandemik *Covid-19* menimbulkan masalah baru dalam proses pembelajaran diantaranya situasi pembelajaran yang kurang kondusif, kesulitan guru mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik serta kesulitan siswa dalam menerima pelajaran.

2.7 Kualitas Akses Internet di Lingkungan Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu, sedangkan akses internet adalah jalan masuk untuk bisa terhubung atau terkoneksi dengan jaringan komputer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi kualitas akses internet adalah suatu tingkatan baik buruknya dalam menggunakan atau mengakses sebuah koneksi jaringan yang

menghubungkan antara perangkat-perangkat dan jaringan perangkat internet di seluruh dunia untuk berbagi data dan informasi.

Di dalam lingkungan sekolah banyak sekali yang mempengaruhi kualitas akses internet baik dari faktor luar maupun dalam. Hal ini menunjukkan kualitas internet memiliki kualitas yang berbeda-beda, biasanya kualitas akses internet disebabkan karena tinggi dan rendahnya suatu jaringan internet yang digunakan oleh pengguna internet. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan terhadap akses internet sering terhambat akibat kualitas internet yang tidak stabil. Biasanya kecepatan akses internet di lingkungan sekolah memiliki kualitas yang tinggi di dekat lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan akses internet lebih mudah dalam mengupload dan mendownload tugas atau referensi bahan ajar.

Sedangkan kualitas internet yang cukup jauh dari lingkungan sekolah mengalami kesulitan akses internet yang lambat lebih dari akses internet yang dekat dengan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan mengupload dan mendownload tugas atau referensi bahan ajar memerlukan waktu yang cukup lama dan akses internet sangat lambat terjadi pada lingkungan yang jauh dari lingkungan sekolah. Karena akses internet yang terjadi sangat lambat mengakibatkan proses mengupload dan mendownload tugas atau referensi bahan ajar sangat sulit di akses.

Pada lingkungan sekolah SMPN 1 Tanah Merah kualitas akses internet bagi siswa dan guru ditentukan dari kartu provider internet yang digunakan siswa dan guru masing-masing. Biasanya mereka menggunakan kartu provider yang berupa telkomsel, xl axiata dan axis. Sehingga kualitas kecepatan akses internet pada siswa dan guru di SMPN 1 Tanah Merah memiliki tinggi-rendahnya kecepatan internet berdasarkan kecepatan provider masing-masing bukan dari kecepatan akses internet yang terdapat di lingkungan sekolah SMPN 1 Tanah Merah.

Dalam hal ini kecepatan akses internet yang menggunakan telkomsel biasanya memiliki kecepatan jaringan mulai dari 2G hingga 384 Kbps, sedangkan kecepatan jaringan internet dari 3G lebih dari 2 Mbps dan kecepatan jaringan internet 4G lebih dari 200 Mbps, kecepatan internet yang menggunakan xl axiata

rata-rata kecepatannya sebesar 12,6 Mbps, kecepatan internet yang menggunakan axis memiliki kecepatan internet mencapai 400 Mbps. Apabila mengalami pemadaman listrik akan menurun kecepatan akses internet dari masing-masing dari provider di seluruh wilayah tersebut.

2.8 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuranda (2020) dengan judul penelitian Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Takegon menjelaskan berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa terletak pada faktor-faktor kesulitan belajar dengan persentase secara berturut-turut adalah faktor fasilitas (63,99%), faktor siswa (63,33%), faktor guru (56,48%) dan faktor lingkungan (55,71%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor fasilitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handarini dan Wulandari (2020), dengan judul penelitian Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study Form Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19* disimpulkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan di setiap rumah menjadikan siswa lebih mandiri dan berkreasi dirumah. Pembelajaran online menjadi salah satu pencapaian dalam menciptakan *social distancing* sehingga tidak menimbulkan keramaian yang dapat meyebarakan *covid-19*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putria (2020) hasil dari penelitian ini adalah pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajarn yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediaan handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terhadap juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2020) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dinilai menjadi hal yang baru dalam prosesnya sehingga banyak siswa dan guru merasa asing melaksanakannya. Hasil penelitian ini yaitu lingkungan belajar berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Setiap aspek lingkungan belajar mendukung terlaksananya pembelajaran daring secara kondusif. Kemudian pembelajaran daring terlaksana secara mendadak sehingga kurangnya persiapan lingkungan belajar menjadi masalah utama yang dihadapi. Hal itu menyebabkan banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Manav, Rashmi Gupta, dan Ruchi Kamra (2020) mengatakan bahwa semenjak adanya wabah virus corona menimbulkan dampak bagi siswa-siswi. Dampak yang ditimbulkan adalah bagi peningkatan bakat dan hasil belajar siswa yang menurun. Dikarenakan hal ini maka sekolah yang ada di India menggunakan sarana berupa *e-learning* yang digunakan untuk mencari tahu objek pembelajaran mana yang masuk akal untuk mencapai target pembelajaran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 1 Tanah Merah yang beralamat di Jalan Siswa No. 04 Tanah Merah Indragiri Hilir Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Darmadi (2013) populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Populasi merupakan keseluruhan subyek yang menjadi responden dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Tanah Merah dengan jumlah 255 orang.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ¹	32
2	VII ²	30
3	VII ³	32
4	VII ⁴	21
5	VII ⁵	19
6	VIII ¹	30
7	VIII ³	30
8	VIII ⁴	31
9	VIII ⁵	30
Jumlah		255

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Tanah Merah

Selanjutnya menurut Sugiyono (2016: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel

merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin. Rumus Slovin biasanya digunakan untuk menentukan penarikan sampel, jumlah sampel harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Adapun rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir; e = 0,1

Pengambilan sampel jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017: 56). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:120) *simple random sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan anggota sastra yang ada dalam populasi itu. Dari total keseluruhan populasi 255 siswa, peneliti mengambil 50%, sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 128 siswa dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2017: 87). Pada penelitian ini sampel diambil secara acak dari kelas yang telah ditentukan. Sampel yang diambil merupakan siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ¹	16
2	VII ²	15
3	VII ³	16
4	VII ⁴	11
5	VII ⁵	9

No	Kelas	Jumlah Siswa
6	VIII ¹	15
7	VIII ³	15
8	VIII ⁴	16
9	VIII ⁵	15
Jumlah		128

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, hanya mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah dibakukan seperti angket, tes, dan lain sebagainya.

3.4 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Adapun prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan responden yaitu siswa dan siswi kelas VII¹ sampai dengan kelas VIII⁵ pada SMPN 1 Tanah Merah, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021, yang berjumlah 128, seperti pada tabel 3.
2. Menetapkan instrumen penelitian dengan mengikuti seluruh kaidah pembuatan instrumen yang tervalidasi.
3. Melakukan proses pengambilan data.
4. Melakukan analisis data, secara inferensial dan deskriptif.
5. Mengkompilasi antara analisis data dan pembahasan data.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2015: 51). Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dipercaya (Widoyoko, 2014: 33).

Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Berikut teknik dan instrumen pengumpulan data :

Tabel 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Instrumen	Subjek
Kesulitan Belajar melalui Pembelajaran Daring	Angket Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Siswa dan Guru Siswa dan Guru Siswa

3.5.1 Angket (*questionnaire*)

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2014: 33). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu kira-kira apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup maupun terbuka (Sugiyono, 2015: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan beberapa angket terbuka yang disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Angket ini disebarikan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator kesulitan belajar dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring

Indikator	No. Angket		Jumlah
	Item Positif (+)	Item Negatif (-)	
Faktor siswa	1,2,4,6,8,10,11,12,14,16,17	2,3,5,7,9,13,15,18	18
Lingkungan keluarga	19,21,23,25,27	20,22,24,26	9
Lingkungan sekolah	28,30,32,34	29,31,33,35	8
Lingkungan sosial	36,38,40	37,39	5
Total			40

Sumber : Modifikasi Peneliti dalam Dalyono (2012)

Skala pengukuran yang digunakan untuk angket kesulitan belajar adalah *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). (Sugiyono, 2016). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Skor Pada Angket Penelitian Kesulitan Belajar

Sifat Pernyataan	SS	S	KS	TS
Skor Angket Positif	4	3	2	1
Skor Angket Negatif	1	2	3	4

Sumber: Sugiyono, (2016)

Pada pernyataan angket positif sangat setuju mendapat skor tinggi 4 dan jawaban tidak setuju mendapat skor terendah yaitu 1 sebaliknya pernyataan angket negatif sangat setuju mendapat skor tinggi 1 dan jawaban tidak setuju mendapat skor terendah yaitu 4.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang mana observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan dijadikan sasaran pengamatan atau penelitian (Sudijono, 2015:76).

Pada penelitian ini observasi dilakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung yang mana dilakukan pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran daring. Proses pengamatan dilakukan dengan melihat apa saja yang

menjadi kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring. Pada masa pandemi *covid-19* ini peneliti melakukan pengamatan secara terbatas melalui daring.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2016). Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada penelitian ini dilakukan kepada siswa di SMPN 1 Tanah Merah sebagai informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat diungkapkan melalui angket untuk klarifikasi. Instrumen pada wawancara ini yaitu berupa pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan *online* melalui aplikasi *WhatsApp*.

3.5.4 Dokumentasi

Pada pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memadai untuk pengambilan data data dokumen. Ini dilakukan, agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang perlu secara langsung dan dokumen mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan bersejarah dan sebagainya. Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tulis. Dokumentasi yang akan dikumpulkan dari SMPN 1 Tanah Merah adalah data tentang dokumen-dokumen dalam kesulitan belajar melalui pembelajaran daring dokumen lainnya yang berkaitan, serta foto tangkapan layar saat pengisian data pada google form. Hal ini dimaksudkan karena tidak memungkinkan untuk pengambilan data secara langsung dikarenakan kondisi *Covid-19* yang mengharuskan *Social Distancing* dan pihak SMPN 1 Tanah Merah melarang peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini adalah angket (kuesioner tertutup dan beberapa kuesioner terbuka), dokumentasi, observasi dan wawancara kepada siswa dan siswi kelas VII dan VIII SMPN 1 Tanah Merah tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di kelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016) validitas adalah tingkat kendala dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) 0,05. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui dua uji yaitu uji validitas kontruk dan validitas empiris. Validasi kontruk ditujukan pada ahli atau orang yang berkompeten terhadap konten atau isi materi angket. Validasi kontruk dilakukan oleh Dosen FKIP Biologi Universitas Islam Riau yaitu bu Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd, dimana validasi ini untuk melihat isi angket yang sesuai dengan keadaan saat ini dan menggunakan kalimat bahasa indonesia yang baik dan benar.

Uji coba instrumen pada penelitian ini di uji cobakan pada kelas VIII² SMPN 1 Tanah Merah dengan jumlah siswa 30 orang (bukan subjek penelitian). Uji coba ini dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas reliabilitas intrumen atau angket yang

digunakan. Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi atas persetujuan dosen pembimbing sampai instrumen tersebut memenuhi syarat dalam segi validasi.

Tabel 7. Item valid dan gugur kesulitan belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Item		
		Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif	Jumlah
Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pelajaran IPA	Faktor Siswa	1,2*,4,6,8,10*,11,12,14,16,17	2,3*,5,7,9,13,15,18	18
	Lingkungan Keluarga	19,21,23,25,27	20,22,24,26	9
	Lingkungan Sekolah	28,30,32,34	29,31,33,35	8
	Lingkungan Sosial	36,38,40	37,39	5
Jumlah				40

Sumber : Modifikasi Peneliti dalam Dalyono (2012) Keterangan : *Item Gugur

Tabel 8. Penomoran ulang setelah validasi angket kesulitan belajar

Indikator	No. Angket		Jumlah
	Positif	Negatif	
Faktor siswa	1,2,4,6,8,9,11,13,14	3,5,7,10,12,15	15
Lingkungan keluarga	16,18,20,22,24	17,19,21,23	9
Lingkungan sekolah	25,27,29,31	26,28,30,32	8
Lingkungan sosial	33,35,37	34,36	5
Total			37

Tabel 8 merupakan kisi-kisi angket kesulitan belajar yang sudah dilakukan penomoran ulang dan pada item pernyataan positif terdapat 21 pernyataan sedangkan item pernyataan negatif terdapat 16 pernyataan sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kesulitan belajar berjumlah 37 item pernyataan.

3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arifin (2014) reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu

tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan kembali.

Sedangkan menurut Widoyoko (2014) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila ditestkan berkali-kali. Uji reabilitas instrumen yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, dan juga bisa dikatakan reabel jika nilai alphanya (α) besar dari 0,60 (Widi, 2011). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Langkah pengujian reabilitas dengan SPSS adalah sebagai berikut : (1) klik analyze, klik scale, lalu klik reliability analysis (2) masukan seluruh item x ke items (3) pastikan pada model terpilih Alpha (4) klik ok.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dianalisa agar dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Menurut Sukmadinata (2015: 72) analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa. Teknik analisis data penelitian ini yang akan diteliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari hasil analisa studi dokumen dan hasil wawancara yang dideskripsikan dengan cara merangkum hasil.

Data penilaian dari angket siswa dianalisis menggunakan teknik persentase dengan rumus :

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi skor jawaban

N = Number of case (jumlah frekuensi atau banyak individu)

100 = Bilangan tetap

Tabel 9. Kriteria Persentase

Persentase (%)	Kriteria penilaian
86 – 100 %	Sangat Tinggi
76 – 85 %	Tinggi
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Rendah
≤ 54 %	Sangat Rendah

Sumber : Purwanto (2020: 103)

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa dari persentase rentang 100% sampai 86% berarti dalam kriteria penilaian sangat tinggi, dimana permasalahan atau kesulitan belajar pada pembelajaran daring dapat diatasi. 85% sampai 76% berarti dalam kriteria penilaian tinggi, dimana kesulitan belajar pada pembelajaran daring masih mudah diatasi. Selanjutnya dari persentase rentang 75% sampai 60% berarti dalam kriteria cukup, dimana kesulitan belajar pada pembelajaran daring memiliki permasalahan masih bisa diatasi. Kemudian dari rentang 59% sampai 55% berarti dalam kriteria rendah, dimana kesulitan belajar pada pembelajaran daring sulit diatasi dan ≤ 54% berarti dalam kriteria sangat rendah, dimana kesulitan belajar pada pembelajaran daring sangat sulit untuk diatasi.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tanah Merah. Adapun responden yang disajikan sampel penelitian terdiri dari 128 siswa yang tersebar di 9 kelas. Sebelum angket disebarakan kepada kelas VII dan VIII di SMPN 1 Tanah Merah terlebih dahulu angket tersebut di validasi konstruk dan di uji coba ke kelas VIII² SMPN 1 Tanah Merah, selanjutnya peneliti gunakan uji validasi dan uji reliabilitas. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 29 Maret 2021 – 10 April 2021. Sebelum angket ini di isi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan. Angket penelitian ini di sebarakan dalam bentuk *Google Form*.

Setelah mengolah data hasil penelitian, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi tambahan terkait hasil temuan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena dituntut untuk menjawab sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru langsung, siswa dan guru kurang harmonis dalam menjalankan komunikasi, guru kurang dalam melakukan inovasi pembelajaran daring, kurangnya lingkungan peserta didik yang mendukung dalam proses pembelajaran daring dan hanya beberapa siswa yang bergabung pada pembelajaran daring karena keterbatasan akses jaringan internet.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari angket yang telah telah disebarakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Tanah Merah melalui penyebaran angket dengan sampel 128 siswa yang terdiri dari 4 indikator dan terdiri dari 37 pernyataan.

Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di

SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari jumlah persentase tertinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada setiap indikator.

4.3 Distribusi Analisis Data

Angket yang telah diberikan kepada responden berisikan item-item yang sudah disusun berdasarkan 4 indikator. Terdapat 4 indikator terdiri dari 37 pernyataan yang valid. Kemudian setiap indikator dihitung persentasenya berdasarkan hasil dari setiap item yang telah diisi responden. Angket yang disebarakan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negative berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenta dan diinterpretasikan dengan kategori. Rekapitulasi seluruh indikator dari angket kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

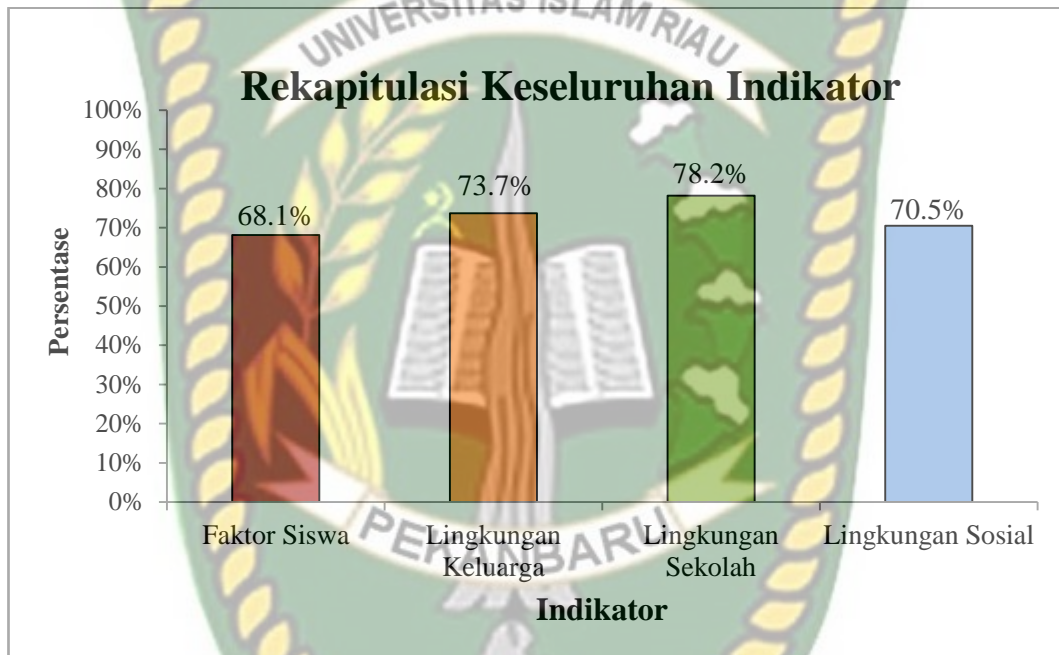
Tabel 10. Rekapitulasi Seluruh Indikator Kesulitan Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021

No	Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
1	Faktor Siswa	68,1%	Cukup Tinggi
2	Lingkungan Keluarga	73,7%	Cukup Tinggi
3	Lingkungan Sekolah	78,2%	Tinggi
4	Lingkungan Sosial	70,5%	Cukup Tinggi
Rata-rata Keseluruhan Indikator		72,6%	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat rata-rata kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A Ajaran 2020/2021 pada masing-masing indikator berbeda-beda. Diketahui

rata-rata keseluruhan indikator dari ke 4 indikator tersebut dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 72,6%. Pada indikator pertama yaitu faktor siswa berada dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 68,1%. Pada indikator kedua lingkungan keluarga berada dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 73,7%. Pada indikator ketiga lingkungan sekolah berada dalam kategori tinggi dengan persentase 78,2%. Pada indikator keempat lingkungan sosial berada dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 70,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Keseluruhan Indikator

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa yakni sebesar 78,2% dari siswa yang diteliti menyatakan bahwa lingkungan sekolah mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh metode atau cara mengajar guru, hubungan guru dengan siswa pada saat pembelajaran daring. Walaupun demikian faktor siswa sendiri juga yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada saat pembelajaran daring hanya 68,1% dari siswa yang diteliti menyatakan kurangnya pemahaman mereka pada saat pembelajaran daring berlangsung sehingga siswa menjadi tidak aktif dikelas dalam pembelajaran tersebut.

4.3.1 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Indikator Pertama Faktor Siswa

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 dari indikator pertama yaitu faktor siswa. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11. Indikator Faktor Siswa

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
1	Saya semangat belajar IPA walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.	21 (16,4)	60 (46,9)	46 (35,9)	1 (0,78)	69,7	Cukup Tinggi
2	Saya dapat memahami materi pelajaran IPA yang disampaikan guru melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> .	17 (13,3)	57 (44,5)	49 (38,2)	5 (3,90)	66,8	Cukup Tinggi
3	Saya tidak dapat memahami materi pelajaran IPA yang disampaikan guru melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> .	3 (2,34)	46 (35,9)	52 (40,6)	27 (21,1)	70,1	Cukup Tinggi
4	Saya dapat menguasai dengan baik materi pelajaran IPA yang baru maupun yang lama selama pembelajaran daring.	16 (12,5)	62 (48,4)	47 (36,7)	3 (2,34)	67,8	Cukup Tinggi
5	Saya tidak dapat menguasai dengan baik materi pelajaran IPA yang baru maupun yang lama selama pembelajaran daring.	3 (2,34)	40 (31,2)	48 (37,5)	37 (28,9)	73,2	Cukup Tinggi
6	Saya mencatat penjelasan materi dan contoh soal yang diberikan oleh guru IPA melalui aplikasi <i>Zoom</i> .	21 (16,4)	64 (50)	17 (13,3)	26 (20,3)	65,6	Cukup Tinggi
7	Saya tidak mencatat penjelasan materi dan contoh soal yang diberikan oleh guru IPA melalui aplikasi <i>Zoom</i> .	4 (3,13)	20 (15,6)	38 (29,7)	66 (51,6)	82,4	Tinggi

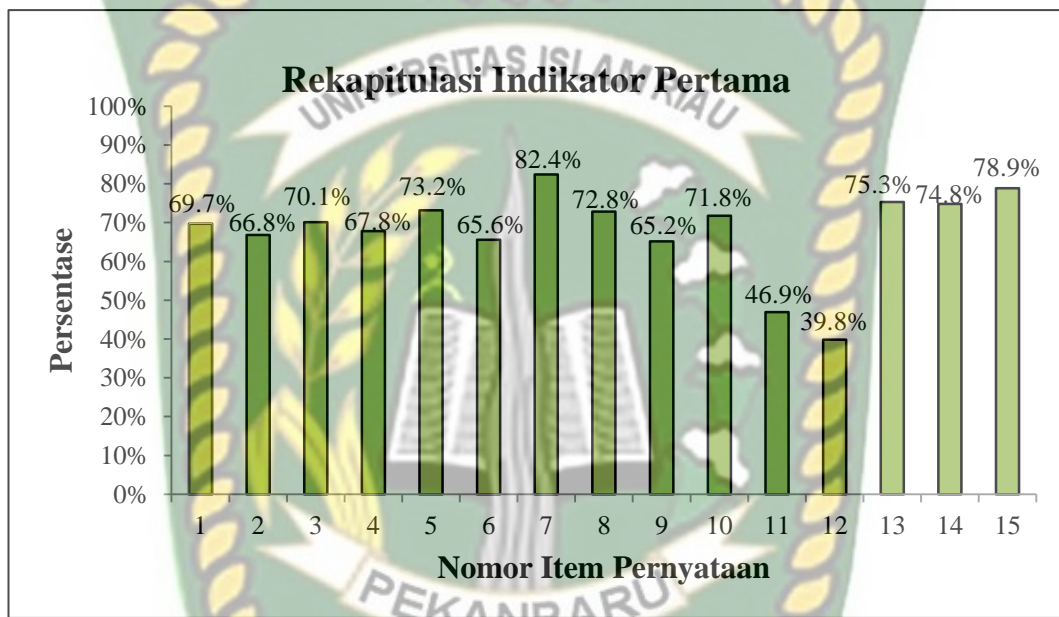
No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
8	Saya meminjam catatan kepada teman mengenai materi pelajaran IPA ketika tidak mengikuti pembelajaran daring.	22 (17,1)	81 (63,3)	17 (13,3)	8 (6,25)	72,8	Cukup Tinggi
9	Saya lebih tertarik belajar materi IPA secara daring daripada melakukan aktifitas lain.	16 (12,5)	55 (42,9)	48 (37,5)	9 (7,03)	65,2	Cukup Tinggi
10	Saya lebih tertarik melakukan aktifitas lain daripada belajar IPA secara daring.	10 (7,81)	28 (21,9)	58 (45,3)	32 (25)	71,8	Cukup Tinggi
11	Saya lebih senang belajar materi pelajaran IPA secara daring di rumah daripada pembelajaran tatap muka di sekolah.	4 (3,13)	15 (11,7)	70 (54,7)	39 (30,5)	46,9	Sangat Rendah
12	Saya lebih senang belajar materi pelajaran IPA langsung di sekolah (tatap muka) daripada pembelajaran di rumah.	62 (48,4)	57 (44,5)	8 (6,25)	1 (0,78)	39,8	Sangat Rendah
13	Saya menyelesaikan tugas materi IPA yang diberikan guru tepat waktu pada saat pembelajaran daring.	31 (24,2)	70 (54,7)	25 (19,5)	2 (1,56)	75,3	Tinggi
14	Saya mendapatkan nilai IPA yang memuaskan pada saat pembelajaran daring.	21 (16,4)	86 (67,2)	20 (15,6)	1 (0,78)	74,8	Cukup Tinggi
15	Saya tidak mendapatkan nilai IPA yang memuaskan pada saat pembelajaran daring.	2 (1,56)	24 (18,7)	54 (42,2)	48 (37,5)	78,9	Tinggi
Rata-rata						68,1	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator pertama yakni faktor siswa kelas VII dan VIII IPA SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 berada di kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 68,1%. Pernyataan item mengenai siswa tidak mencatat penjelasan materi dan contoh soal yang diberikan guru IPA melalui aplikasi Zoom berada dalam kategori tinggi memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar

82,4% dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 51,6%. Sedangkan item pernyataan siswa lebih senang materi pelajaran IPA langsung di sekolah (tatap muka) daripada pelajaran di rumah berada dalam kategori sangat rendah memperoleh nilai terendah sebesar 39,8% dimana siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 48,4 %.

Untuk lebih jelas rata-rata pada indikator pertama yakni faktor siswa di setiap item pernyataan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Persentase Indikator Faktor Siswa

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 7 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 82,4% sementara item pernyataan nomor 12 termasuk dalam kategori sangat rendah dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 39,8%. Item pernyataan nomor 1 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase 69,7%. Item pernyataan nomor 2 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 66,8%. Item pernyataan nomor 3 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 70,1%. Item pernyataan nomor 4 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 67,8%. Item pernyataan nomor 5 termasuk dalam kategori

cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase 73,2%. Item pernyataan nomor 6 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 65,6%. Item pernyataan nomor 8 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 72,8%. Item pernyataan nomor 9 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 65,2%. Item pernyataan nomor 10 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 71,8%. Item pernyataan nomor 11 termasuk dalam kategori sangat rendah dengan memperoleh nilai persentase 46,9%. Item pernyataan nomor 13 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 75,3%. Item pernyataan nomor 14 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 74,8%. Item pernyataan nomor 15 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 78,9%.

4.3.2 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Indikator Kedua Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 dari indikator kedua yaitu lingkungan keluarga. Hasil analisis deskriptif tentang indikator kedua lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Indikator Lingkungan Keluarga

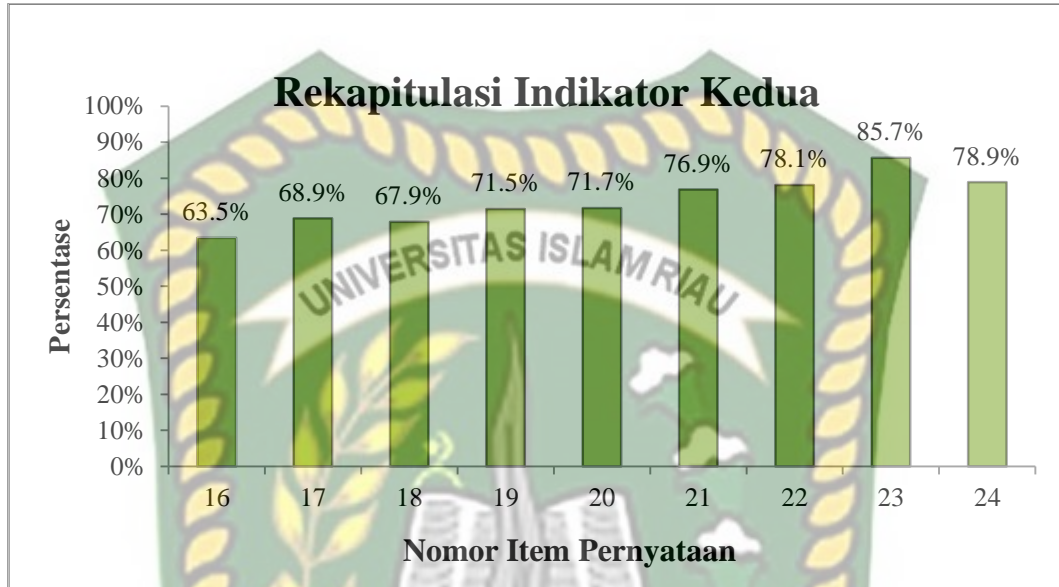
No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
16	Saya merasa tenang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran IPA secara daring di rumah.	10 (7,81)	56 (43,7)	55 (42,9)	7 (5,47)	63,5	Cukup Tinggi
17	Saya merasa tidak tenang dan tidak nyaman ketika mengikuti pembelajaran IPA secara daring di rumah.	7 (5,47)	47 (36,7)	44 (34,4)	30 (23,4)	68,9	Cukup Tinggi

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
18	Saya lancar mengikuti pembelajaran IPA secara daring karena akses jaringan di rumah stabil.	24 (18,7)	52 (40,6)	44 (34,4)	8 (6,25)	67,9	Cukup Tinggi
19	Saya tidak lancar mengikuti pembelajaran IPA secara daring karena akses jaringan di rumah tidak stabil.	6 (4,69)	46 (35,9)	36 (28,1)	40 (31,3)	71,5	Cukup Tinggi
20	Orang tua turut andil membimbing saya dalam proses pembelajaran IPA secara daring di rumah.	23 (17,9)	73 (57,0)	24 (18,7)	8 (6,25)	71,7	Cukup Tinggi
21	Orang tua tidak turut andil membimbing saya dalam proses pembelajaran IPA secara daring di rumah.	7 (5,47)	27 (21,1)	43 (33,5)	51 (39,8)	76,9	Tinggi
22	Orang tua melengkapi kebutuhan saya untuk belajar IPA secara daring di rumah.	30 (23,4)	86 (67,2)	10 (7,81)	2 (1,56)	78,1	Tinggi
23	Orang tua tidak melengkapi kebutuhan saya untuk belajar IPA secara daring di rumah.	2 (1,56)	13 (10,1)	41 (32,0)	72 (56,2)	85,7	Tinggi
24	Orang tua memotivasi saya untuk semangat dalam belajar IPA secara daring di rumah.	34 (26,6)	82 (64,1)	10 (7,81)	2 (1,56)	78,9	Tinggi
Rata-rata						73,7	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 pada indikator kedua yaitu lingkungan keluarga dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 73,7%. Item pernyataan mengenai orang tua tidak melengkapi kebutuhan saya untuk belajar IPA secara daring dirumah termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 85,7% dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 56,2%. Sedangkan item pernyataan siswa merasa tenang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran IPA secara daring di rumah termasuk dalam kategori cukup tinggi

dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 63,5% dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 43,7%. Untuk lebih jelas rata-rata pada indikator kedua yakni lingkungan keluarga di setiap item pernyataan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Persentase Indikator Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat dilihat hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 23 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi yakni sebesar 85,7% sementara item pernyataan nomor 16 termasuk dalam ketegori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 63,5%. Item pernyataan nomor 17 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 68,9%. Item pernyataan nomor 18 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 67,9%. Item pernyataan nomor 19 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 71,5%. Item pernyataan nomor 20 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 71,7%. Item pernyataan nomor 21 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 76,9%. Item pernyataan nomor 22 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 78,1%. Item pernyataan nomor 24 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 78,9%.

4.3.3 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Indikator Ketiga Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 dari indikator ketiga yaitu lingkungan sekolah yang mana dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

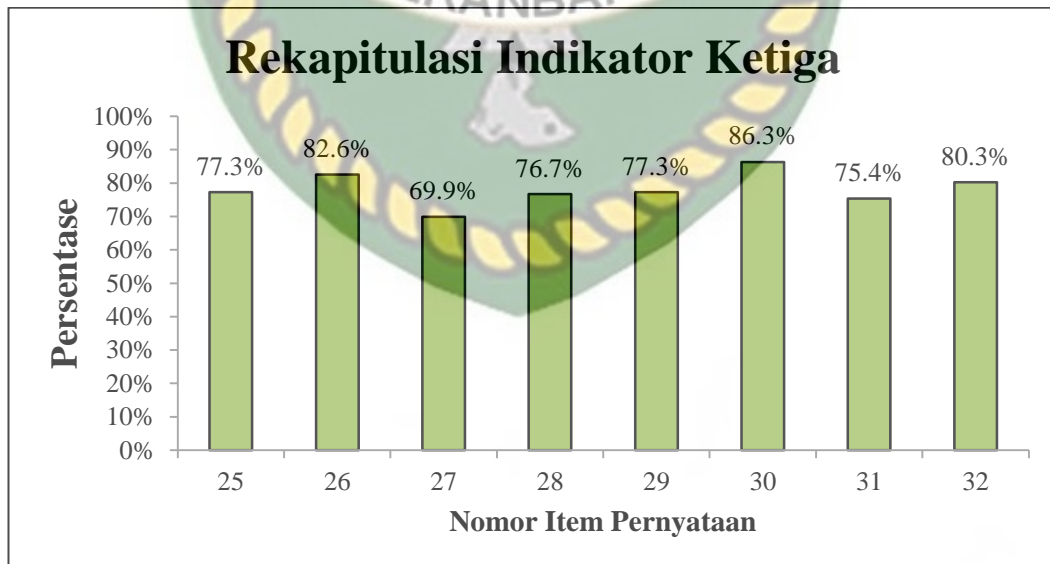
Tabel 13. Indikator Lingkungan Sekolah

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
25	Guru mengupayakan proses pembelajaran IPA secara daring berlangsung dalam suasana yang menyenangkan	30 (23,4)	80 (62,5)	18 (14,1)	0 (0)	77,3	Tinggi
26	Guru tidak mengupayakan proses pembelajaran IPA secara daring berlangsung dalam suasana yang tidak menyenangkan.	3 (2,34)	12 (9,34)	56 (43,7)	57 (44,5)	82,6	Tinggi
27	Guru memberikan video animasi mengenai materi pembelajaran IPA kepada siswa pada saat pembelajaran daring.	14 (10,9)	84 (65,6)	20 (15,6)	10 (7,81)	69,9	Cukup Tinggi
28	Guru tidak memberikan video animasi mengenai materi pembelajaran IPA kepada siswa pada saat pembelajaran daring.	4 (3,12)	30 (23,4)	47 (36,7)	47 (36,7)	76,7	Tinggi
29	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal IPA secara daring.	29 (27,7)	85 (66,4)	11 (8,6)	3 (2,34)	77,3	Tinggi
30	Guru tidak membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal IPA secara daring.	1 (0,78)	11 (8,6)	45 (35,1)	71 (55,4)	86,3	Sangat Tinggi
31	Saya mendapatkan kuota belajar dari pihak sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran IPA secara daring.	39 (30,4)	65 (50,7)	11 (8,6)	13 (10,1)	75,4	Cukup Tinggi
32	Saya tidak mendapatkan kuota belajar dari pihak sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran IPA	11 (8,6)	15 (11,7)	38 (29,7)	64 (50)	80,3	Tinggi

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
	secara daring.						
Rata-rata						78,2	Tinggi

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 13 diatas, dapat dilihat bahwa kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 pada indikator ketiga yaitu lingkungan sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 78,2%. Item pernyataan mengenai guru tidak membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal IPA secara daring termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 86,3% dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 55,4%. Sedangkan item pernyataan guru memberikan video animasi mengenai pembelajaran IPA kepada siswa pada saat pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 69,9% dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 65,6%. Untuk lebih jelas rata-rata pada indikator ketiga yakni lingkungan sekolah di setiap item pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Persentase Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Gambar 4 diatas, dapat dilihat hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 30 termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi yakni sebesar 86,3% sementara item pernyataan nomor 27 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 69,9%. Item pernyataan nomor 25 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 77,3%. Item pernyataan nomor 26 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 82,6%. Item pernyataan nomor 28 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 76,7%. Item pernyataan nomor 29 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 77,3%. Item pernyataan nomor 31 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 75,4%. Item pernyataan nomor 32 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 80,3%.

4.3.4 Distribusi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Indikator Keempat Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 dari indikator keempat yaitu lingkungan sosial yang mana dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

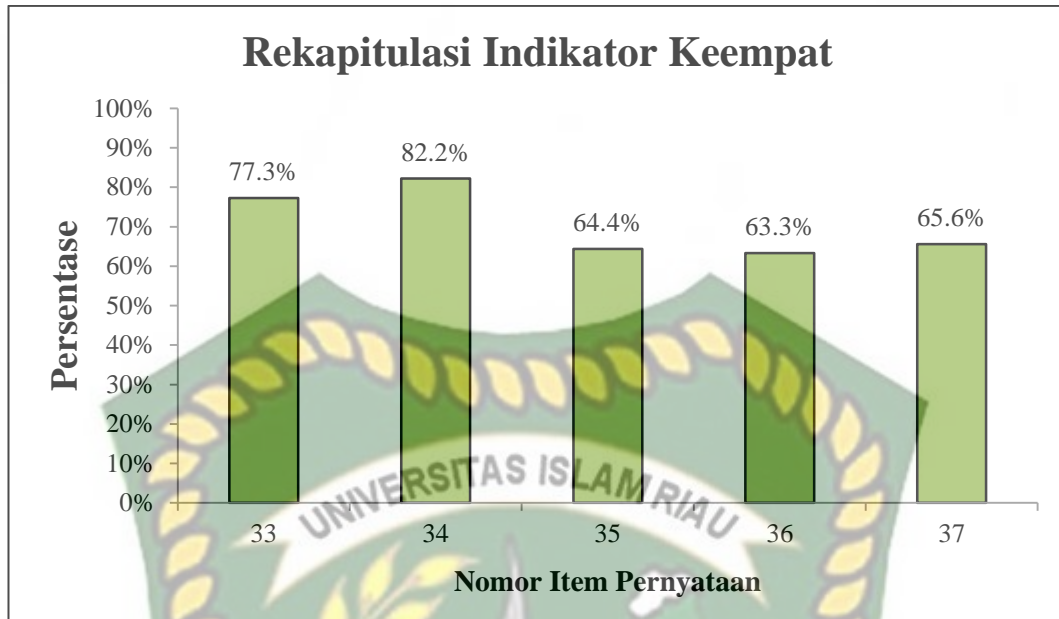
Tabel 14. Indikator Lingkungan Sosial

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
33	Teman membantu saya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA secara daring.	27 (21,1)	89 (69,5)	9 (7,03)	3 (2,34)	77,3	Tinggi
34	Teman tidak mau membantu saya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA secara daring.	3 (2,34)	13 (10,1)	56 (43,7)	56 (43,7)	82,2	Tinggi
35	Saya kesulitan untuk berdiskusi bersama teman saat pembelajaran IPA secara daring di rumah.	11 (8,6)	67 (52,3)	35 (27,3)	15 (11,7)	64,4	Cukup Tinggi

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)		
36	Saya tidak kesulitan untuk berdiskusi bersama teman saat pembelajaran IPA secara daring di rumah.	11 (8,6)	55 (43)	45 (35,2)	17 (13,2)	63,3	Cukup Tinggi
37	Saya sering menanyakan informasi yang tidak dipahami mengenai pembelajaran IPA secara daring kepada kakak kelas di sekitar rumah.	17 (13,3)	69 (53,9)	19 (14,8)	23 (18)	65,6	Cukup Tinggi
Rata-rata						70,5	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 14 diatas, dapat dilihat bahwa kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah T.A 2020/2021 pada indikator keempat yaitu lingkungan sosial termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 70,5%. Item pernyataan mengenai teman tidak mau membantu saya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA secara daring termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 82,2% dimana siswa sama sama memberikan tanggapan kurang setuju dan tidak setuju sebesar 43,7%. Sedangkan item pernyataan siswa tidak kesulitan untuk berdiskusi bersama teman saat pembelajaran IPA secara daring dirumah termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 63,3% dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 43%. Untuk lebih jelas rata-rata pada indikator keempat yakni lingkungan sosial di setiap item pernyataan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Persentase Indikator Lingkungan Sosial

Berdasarkan Gambar 5 di atas, dapat dilihat hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 34 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi yakni sebesar 82,2% sementara item pernyataan nomor 36 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 63,3%. Item pernyataan nomor 33 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 77,3%. Item pernyataan nomor 35 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 64,4%. Item pernyataan nomor 37 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 65,6%.

4.4 Pembahasan

Penyebaran virus COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan di segala aspek kehidupan terutama pada dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan pembelajaran daring dinilai menjadi hal yang baru dalam prosesnya sehingga banyak siswa dan guru merasa asing melaksanakannya. Banyaknya kesulitan yang dialami menjadikan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik.

Kesulitan belajar siswa merupakan sebuah keadaan yang harus diketahui oleh setiap tenaga pengajar. Hal ini dimaksudkan agar terjadi pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pembelajaran daring merupakan solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah antara guru dan siswa. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring yang disebabkan oleh faktor siswa, lingkungan keluarga, sekolah dan sosial (Rachmat, A dan Iwan Krisnadi. 2020).

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 pada keempat indikator termasuk kategori cukup tinggi dengan nilai persentase sebesar 72,6%. Indikator pertama yaitu faktor siswa termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 68,1%, indikator kedua yaitu lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 73,7%, indikator ketiga yaitu lingkungan sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 78,2% serta indikator keempat yaitu lingkungan sosial termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 70,5%. Jadi, semua indikator yang tertera memiliki persentase penilaian yang cukup tinggi dalam pembelajaran daring, yang artinya siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran daring dengan persentase yang cukup tinggi.

Berdasarkan analisis data angket yang diperoleh kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

Keseluruhan rata-rata indikator pertama yakni faktor siswa kelas VII dan VIII IPA SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 68,1%. Menurut Slameto (2015: 85) membaca dan membuat catatan memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar karena catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan sehingga

belajar akan menjadi kacau. Pernyataan item mengenai “siswa tidak mencatat penjelasan materi dan contoh soal yang diberikan oleh guru IPA melalui aplikasi *Zoom*” termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 82,4% dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 51,6%. Jadi, siswa berpendapat pada saat guru menjelaskan di aplikasi *Zoom* mereka mencatat poin-poin penting, membuat kesimpulan dari yang dipelajari serta contoh-contoh soal yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 85) membuat catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja. Sedangkan item pernyataan mengenai “siswa lebih senang belajar materi pelajaran IPA langsung di sekolah (tatap muka) daripada pembelajaran di rumah” termasuk dalam kategori sangat rendah dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 39,8% dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 48,4%. Jadi, siswa berpendapat bahwa pembelajaran secara tatap muka lebih mudah dipahami materi pembelajarannya dibandingkan pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 112-113) menyatakan bahwa pelajaran yang menyenangkan, menarik, bermanfaat dan memperkaya pengetahuan lebih efisien dan tersimpan atau memberikan kesan lebih lama kepada siswa. Di sekolah tentunya banyak dimanfaatkan oleh guru dengan memberi tambahan kesempatan untuk bermain-main kepada siswa yang telah melakukan kegiatan sekolah dengan baik.

Selanjutnya informasi tambahan dari hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti mata pelajaran IPA secara daring, bahwa ada beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa, karena materinya yang sulit dijelaskan oleh gurunya secara daring dan gurunya yang kurang memiliki inisiatif dalam media pembelajaran. Maka dari itu siswa tersebut mencatat poin-poin penting dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Menurut Slameto (2015: 84) memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan. Kemudian menurut siswa yang mengikuti mata pelajaran

IPA secara daring, siswa lebih senang belajar materi pelajaran IPA langsung di sekolah (tatap muka) daripada pembelajaran di rumah, karena di sekolah lebih menyenangkan belajarnya dibandingkan belajar di rumah. Menurut Slameto (2015: 112) ini berarti bahwa pelajaran yang memberi kesan menyenangkan, menarik, mengurangi ketegangan, bermanfaat atau memperkaya pengetahuan lebih efisien dan tersimpan atau memberi kesan.

Keseluruhan rata-rata indikator kedua yakni lingkungan keluarga siswa kelas VII dan VIII IPA SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 73,7%. Menurut Purwanto *et al.* (2020: 7) mengungkapkan bahwa fasilitas sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar, seperti *handphone*, pulsa internet atau komputer yang akan memudahkan dalam proses pembelajaran secara daring. Tanpa adanya fasilitas tersebut maka pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Pernyataan item mengenai “orang tua tidak melengkapi kebutuhan siswa untuk belajar IPA secara daring di rumah” termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 85,7% dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 56,2%. Jadi, siswa berpendapat bahwa orangtua mendukung dan memfasilitasi segala kebutuhan dalam pembelajaran daring seperti menyediakan paket internet untuk proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2014: 33) melalui fasilitas yang disediakan, maka siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal melainkan dalam bentuk visual, audio dan gerak. Sedangkan item pernyataan mengenai “siswa merasa tenang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran IPA secara daring di rumah” termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 63,5% dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 43,7%. Jadi, siswa berpendapat bahwa suasana lingkungan yang nyaman dan mendukung sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring siswa di rumah, seperti suasana rumah yang nyaman atau tidak bising akan membantu siswa lebih belajar secara optimal. Menurut Slameto (2015: 77) tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu

oleh perangsang-perangsang dari sekitar, karena belajar memerlukan konsentrasi pikiran. Suasana belajar yang tenang mendukung konsentrasi belajar siswa.

Selanjutnya informasi tambahan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA secara daring, bahwa orang tua siswa mendukung dalam proses pembelajaran daring dengan memfasilitasi semua kebutuhan pembelajaran daring seperti handphone dan paket data internet. Menurut Slameto (2015: 63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya dan juga membutuhkan fasilitas belajarnya. Kemudian hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA secara daring mengatakan lingkungan yang tenang, tidak berisik maka siswa tersebut akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Menurut Slameto (2015: 63) agar siswa dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

Keseluruhan rata-rata indikator ketiga yakni lingkungan sekolah siswa kelas VII dan VIII IPA SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 78,2%. Menurut Febriyanti, C dan Seruni (2014) interaksi antara guru dengan siswa sangat diperlukan karena interaksi guru dengan siswa merupakan penentu kesuksesan siswa dalam belajar. Semakin baik interaksi antara guru dengan siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa, sebaliknya jika interaksi guru dengan siswa kurang baik maka hasil belajar siswa cenderung mengalami kemunduran. Pernyataan item mengenai “guru tidak membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal IPA secara daring” termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan memperoleh nilai tertinggi sebesar 86,3% dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 55,4%. Jadi, guru berpendapat bahwa guru selalu membantu siswa dalam menyelesaikan soal yang sulit dipahami melalui pembelajaran daring. Hal ini juga didukung oleh pendapat Pane (2017: 337) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar melalui sebuah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi atau ilmu pengetahuan. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sedangkan item pernyataan mengenai “guru

memberikan video animasi mengenai materi pembelajaran IPA kepada siswa pada saat pembelajaran daring” termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 69,9% dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 65,6%. Jadi, siswa berpendapat bahwa pada saat proses belajar mengajar pembelajaran daring guru memberikan materi pembelajaran IPA dengan bantuan media pembelajaran berupa video. Menurut Arsyad (2014:2) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Menurut Tafanao (2018) media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu/sumber belajar untuk meningkatkan daya minat belajar peserta didik. Maka dari itu guru sebaiknya memfungsikan media pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

Selanjutnya tambahan informasi hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA bahwa jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring untuk memahami materi maka guru akan senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Menurut Slameto (2015: 97) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Kemudian guru mata pelajaran IPA juga mengatakan bahwa ada satu atau dua materi pelajaran IPA yang menggunakan video untuk pembelajaran agar siswa lebih memahami materi pembelajaran tersebut dan juga agar lebih menarik pembelajarannya. Menurut Slameto (2015: 92) menyatakan bahwa guru harus mempergunakan variasi pembelajaran pada waktu mengajar agar pelajaran tersebut lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup.

Keseluruhan rata rata indikator keempat yakni lingkungan sosial kelas VII dan VIII IPA SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 70,5%. Pernyataan item mengenai “teman tidak mau membantu saya jika mengalami

kesulitan dalam pembelajaran IPA secara daring” termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 82,2% dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 43,7%. Jadi, siswa berpendapat jika mengalami kesulitan dalam memahami materi siswa juga dapat menanyakan kepada teman yang lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hurlock (2014: 31) yang mengungkapkan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Sedangkan item pernyataan mengenai “siswa tidak kesulitan untuk berdiskusi bersama teman saat pembelajaran IPA secara daring di rumah” termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase terendah sebesar 63,3% dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 43%. Jadi, siswa berpendapat bahwa mereka dapat berdiskusi selama pembelajaran daring tanpa mengalami kesulitan belajar. Menurut Slameto (2015: 44) dalam proses belajar siswa dilatih bekerja sama dalam kelompok berdiskusi. Bekerja di dalam kelompok dapat juga meningkatkan cara berpikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar.

Selanjutnya informasi tambahan dari hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA secara daring, bahwa siswa yang tidak memahami materi maka siswa dan temannya akan melakukan diskusi bersama dan saling membantu jika ada mengalami kesulitan belajar. Menurut Slameto (2015: 44) seseorang akan lebih baik melakukan tugasnya bila ia melakukannya dalam kelompok dengan orang-orang yang bersamaan tugasnya. Bekerja secara kelompok akan menimbulkan kecenderungan mencapai kecepatan bekerja lebih besar, menimbulkan kesungguhan bekerja dan menghasilkan ketelitian bekerja.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tanah Merah Tahun Ajaran 2020/2021 terletak pada kategori cukup tinggi dengan memperoleh nilai persentase sebesar 72,6%.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengelompokan sampel berdasarkan zonasi kecepatan akses internet di wilayah desa Tanah Merah.
2. Kurangnya informasi dan dokumentasi peneliti dalam observasi kepada lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMPN 1 Tanah Merah, hendaknya bisa bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi siswa selama proses pembelajaran daring agar siswa selalu mengikuti proses pembelajaran daring.
2. Bagi guru bidang studi IPA kelas VII dan VIII SMPN 1 Tanah Merah, hendaknya selalu memberikan dorongan yang kuat seperti motivasi dan terus berinovasi dalam pembelajaran IPA agar siswa memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.
3. Bagi siswa agar terus semangat serta memperhatikan perintah guru selama proses pembelajaran daring agar bisa memahami materi dan mengerjakan tugas dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yang dapat dilakukan dengan menambah variabel atau mengubah analisis yang digunakan, mengelompokkan sampel penelitian berdasarkan zonasi kecepatan

akses internet di wilayah tersebut dan menambah observasi terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agung, Rachmat. 2020. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (ONLINE) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19.
- Ahmadi, A dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyiyah, Dita Famela. 2021. *Pola Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Anggraeni RN, Fina Fakhriyah & Muhammad Noor Ahsin. 2021. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran *Online* Di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VIII No. 2: 105-117.
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewi. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPA pada Kelas VIII di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Biologi Pendidikan Fisika-FMIPA STKIP-PGRI Lubuk LINGGAU. Hlm 1-17.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, Galuh Asprilia. 2020. Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (2): 106-116.

- Febriyanti, C dan Seruni. 2014. Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 4 (3): 245-254. ISSN: 2088-351X.
- Hadisi, La & Wa Muna. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140.
- Handarini, O Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 8: 496-503.
- Hidayati, Sri Murni dan Nuansa Bayu Segara. 2022. Pengaruh Lingkungan Sosial Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 1(1): 45-56.
- Hurlock, E. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta.
- Khairani, M. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Manav U, Rashmi Gupta dan Ruchi Kamra. 2020. Optimized LMS: A Solution to Online Learning in Covid-19. *International Journal of Innovative Research in Computer Sciencen & Technology (IJIRCST)*. Volume-8, Issue-3, May 2020.
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikogi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Napsawati. 2020. Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid.19. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, Vol 3: 1-7.
- Nuranda, Amalia. 2020. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMAN 1 Takegon*.

Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

- Pane, A dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03. Hal. 350.
- Purwanto, A., Rudy P., Masduki A., Priyono B., S, Laksmi M. W., Choi, C, H., & Ratna, S. P. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putria H, Luthfi Hamdani & Din Azwar Uswatun. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 4: 861-872.
- Rachmat, Agung dan Iwan Krisnadi. 2020. *Analisis Efektifitas dan Pembelajaran Daring (ONLINE) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19*.
- Riduwan, 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyana, C. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20-35.
- Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Suhery, Trimardi Jaya Putra & Jasmalinda. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1(3): 129-132.
- Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafanao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2 No. 2: 103-114*.
- Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif & Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika dan Hetty Krisnani. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah *ONLINE* Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7, No.1, Hal: 48-59. e ISSN: 2581-1126, p ISS: 2442-448X*.
- Widiyoko, & Eko, P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.